

SKRIPSI

**“HUBUNGAN ANTARA PERSAHABATAN DENGAN KOMUNIKASI
ANTAR-PRIBADI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 MERANGIN”**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

FKIP Universitas Jambi



Disusun Oleh: NATAYA HABSARI (RRA1E116003)

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

ABSTRAK

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persahabatan dengan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas Viii di SMP Negeri 12 Merangin

Nama : Nataya Habsari
Nim : RRA1E116003
Dosen Pembimbing I : Drs. Asradi, M.M
Dosen Pembimbing II : Hera Wahyuni, S.Pd.,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tingkat persahabatan, mengungkapkan dan mendeskripsikan komunikasi antarpribadi serta mengungkapkan hubungan antara persahabatan dengan pengambilan komunikasi antarpribasi siswa kelas VIII di SMP N 12 Merangin.

Dimana komunikasi antar-pribadi merupakan proses di mana beberapa individu/ kelompok saling bertukar informasi baik melalui pesan verbal ataupun non-verbal. Komunikasi antar-pribadi dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor eksternal, faktor ini yang mempengaruhi komunikasi antar-pribadi di mana faktor tersebut yaitu persahabatan/ pertemanan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 12 Merangin Tahun ajaran 2021/2022. Persahabatan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mengenai bagaimana siswa dapat merasa senang di sekitar sahabat dan bagaimana siswa merasa aman di sekitar sahabat dan lingkungan mereka.

Jenis penelitian ini adalah korelasional, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII di SMP N 12 Merangin. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 responden, penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan model skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Kemudian penelitian ini mengolah data dengan menggunakan rumus persentase formula C dan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan siswa di SMP N 12 Merangin dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah persentase sebesar 76%, komunikasi antarpribadi di SMP N 12 Merangin juga dapat dikategorikan tinggi dengan jumlah persentase sebesar 71%. Nilai signifikansi pada korelasi antara persahabatan dengan komunikasi antarpribadi sebesar 0,003, yang berarti kedua variabel dinyatakan berkorelasi. Bentuk hubungan dari persahabatan dengan komunikasi antarpribadi juga dapat dikategorikan memiliki tingkat korelasi yang tinggi dengan jumlah rhitung sebesar 0,334.

Kata Kunci : Persahabatan, Komunikasi Antarpribadi

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti Panjatkan Kehadirat Allah SWT Atas Segala Limpahan rahmat dan karunia-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi dengan judul "**HUBUNGAN ANTARA PERSAHABATAN DENGAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 12 MERANGIN**". Guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Selama penyelesaian Skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan tulus dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. K. A. Rahman, M.Pd I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Asradi, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi terhadap skripsi ini sehingga dapat tersusun dan terselesaikan.
4. Ibu Hera Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi terhadap skripsi ini sehingga dapat tersusun dan terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu staf TU Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan administrasi.
7. Pihak sekolah dari SMP Negeri 12 Merangin yang telah membantu penulis untuk bekerja sama dalam mengumpulkan sumber data yang di butuhkan penulis.

8. Ibu guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 12 Merangin yang sangat membantu berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Kepada keluarga saya yang telah mendukung saya dengan sabar baik dukungan motivasi maupun yang lainnya sehingga saya dapat terus memiliki semangat untuk mewujudkan cita-cita dan keinginan saya hingga dapat membanggakan mereka.

Rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan yang telah diberikannya kepada penulis. Terlepas dari itu semua, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga hasil dari penelitian pada skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk semua pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Jambi,

2021

Nataya Habsari

NIM. RRA1E116003

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Hipotesis Penelitian	6
G. Defenisi Operasional	6
H. Kerangka Konseptual.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Komunikasi Antarpribadi	9
1. Pengertian Komunikasi Antarpribadi	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antarpribadi	10
3. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	13
4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi	14
B. Persahabatan/pertemanan	16
1. Pengertian Persahabatan/pertemanan.....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persahabatan/pertemanan	17
3. Aspek-aspek Persahabatan/pertemanan	18
C. Hubungan Persahabatan dengan Komunikasi Antarpribadi	18
D. Penelitian yang Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	22

a.Populasi	22
b.Sampel	23
C.Jenis Data.....	24
D.Alat Pengumpul Data	24
1.Teknik Pengumpulan Data.....	24
2. Pembakuan Instrumen.....	25
a.Uji validasi	29
b.Uji Realibilitas	31
E.Teknik Analisis Data.....	32
1.Formula yang digunakan.....	32
a.Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	32
b.Persentase Tunggal Pencapaian	33
2.Kriteria Penafsiran	34
a.Kriteria Penafsiran Korelasi	34
b.Kriteria Penafsiran Persentase.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Data	35
B.Hasil Penelitian.....	41
C.Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan.....	54
B.Saran-saran	54
C.Implikasi Hasil Penelitian bagi BK	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Populasi Penelitian.....	23
2. Skor Skala Likert Skor	25
3. Kisi-kisi Uji Coba Persahabatan/pertemanan	26
4. Kisi-kisi Penelitian Persahabatan/pertemanan	27
5. Kisi-kisi Uji Coba Komunikasi Antar-pribadi	28
6. Kisi-kisi Penelitian Komunikasi Antar-pribadi	29
7. Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Antarpribadi	31
8. Hasil Uji Reliabilitas Persahabatan	31
9. Kriteria Penafsian Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	34
10. Kriteria Penafsian Persentase	34
11. Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variable (Y)	37
12. Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variable (X)	38
13. Distribusi Pengambilan Persahabatan %	39
14. Distribusi Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan %	40
15. Hasil Uji Normalitas Data Komunikasi Antarpribadi (Y)	42
16. Hasil Uji Normalitas Data Persahabatan (X)	42
17. Hasil Uji Linearitas	44
18. Hasil Uji Korelasi	45

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Persahabatan dengan Komunikasi Antar-pribadi	7
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu setiap harinya melakukan interaksi dengan berkomunikasi untuk saling berhubungan dan bertukar informasi. Begitu juga untuk siswa yang berada di lingkungan sekolah mereka pun melakukan hal tersebut, siswa saling berkomunikasi satu sama lainnya untuk memberikan informasi atau untuk sekedar berkomunikasi. komunikasi yang siswa lakukan sehari-harinya di lingkungan sekolah merupakan komunikasi antar-pribadi

Di mana komunikasi antar-pribadi merupakan prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan melalui pesan verbal dan non-verbal (Herley dalam Liliweri, 2015:26). Sedangkan komunikasi antar-pribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, ataupun pada kerumunan orang (Novianti dalam Liliweri, 2015).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar-pribadi merupakan proses di mana beberapa individu/ kelompok saling bertukar informasi baik melalui pesan verbal ataupun non-verbal. Komunikasi antar-pribadi dipengaruhi beberapa faktor,

salah satunya yaitu faktor eksternal, faktor ini yang mempengaruhi komunikasi antar-pribadi di mana faktor tersebut yaitu persahabatan/pertemanan.

Faktor persahabatan/pertemanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antar-pribadi sebab persahabatan/pertemanan merupakan relasi antar dua orang/individu yang saling memproduksi/membuat sesuatu hal yang positif atau negatif secara bersama-sama (Alo Liliweri, 2015: 329). Di mana pada penelitian ini terfokus pada persahabatan/pertemanan yang mengarah pada aspek: 1) merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman, 2) memiliki kesamaan, 3) merasa aman di sekitar sahabat/teman.

Berdasarkan studi awal menggunakan wawancara pada tanggal 21 Oktober 2020 peneliti bersama Guru Bk SMP N 12 Merangin. Guru BK SMPN 12 Merangin menyatakan bahwa “ persahabatan/pertemanan dapat berhubungan dengan komunikasi siswa, tetapi tergantung bagaimana persahabatannya, apabila persahabatan/pertemanan yang di jalin siswa bernilai positif maka hasilnya akan baik, tetapi apabila persahabatan/pertemanannya bernilai negatif maka hasil dari persahabatan/pertemanannya akan bernilai negatif ”. Dari mana itu Guru BK juga menyarankan untuk menjadi kan anak kelas viii menjadi sample penelitian, sebab anak kelas viii sudah bertemu secara langsung atau sudah menjalani pelajaran tatap muka beberapa bulan dengan kata lain

komunikasi anak kelas viii dengan individu lainnya lebih tampak di bandingkan anak kelas vi yang menjalani pembelajaran secara online. Dimana Guru BK SMPN 12 Merangin juga menegaskan apabila siswa yang pandai berteman dan memiliki sahabat merupakan individu yang memiliki komunikasi antar-pribadi yang baik sebab mereka merupakan individu yang dapat membuat suatu relasi/hubungan yang lebih luas kepada individu disekitar mereka terutama terhadap teman/sahabat mereka sendiri. Siswa yang membuat suatu persahabatan sangat mementingkan relasi/hubungan antar-pribadi mereka, dengan demikian mereka banyak melakukan komunikasi terhadap individu disekitar mereka untuk membuat suatu relasi tersebut.

Di mana secara umum Liputan6.com (2020, 11 Desember) juga mempertegas dan menjelaskan bahwa persahabatan/pertemanan membutuhkan komunikasi yang baik dan tidak tertutup/ kaku sehingga tidak menimbulkan informasi yang salah antara teman/ sahabat. Dengan demikian secara tidak langsung pertemanan/ persahabatan membuat individu berkomunikasi dan membuat hubungan dengan suatu individu.

Dari penjabaran fenomena dan hasil wawancara diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan menggali lebih dalam serta memahami bagaimana “Hubungan antara Persahabatan dengan Komunikasi Antar-Pribadi siswa kelas VIII di SMP N 12 Merangin”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat batasan masalah dalam penulisan prosal skripsi agar pembahasan yang dalam penulisan proposal skripsi jelas dan lebih terarah. Ruang lingkup pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persahabatan/pertemanan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana relasi/hubungan suatu individu yang membuat suatu individu dapat berkomunikasi satu dengan lainnya terutama dalam lingkup pertemanan dengan bagaimana mereka merasa nyaman di sekita sahabat mereka, merasa senang dan merasa memiliki kesamaan.
2. Komunikasi interpersonal yang di maksud dalam penelitian ini yaitu Bagaimana siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya dapat terbuka, merasakan empati terhadap teman dan memberikan rasa positif saat berkomunikasi.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa –siswi kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah gambaran umum persahabatan/pertemanan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin?
2. Bagaimana gambaran umum komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin?

3. Apakah terdapat hubungan antara persahabatan/pertemanan dengan komunikasi antarpribadi siswa.

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat lebih terarah dengan baik, maka perlunya dirumuskan tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran umum persahabatan/pertemanan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran umum komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin
3. Untuk mengungkap adanya hubungan antara persahabatan/pertemanan terhadap komunikasi antar-pribadi siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat terutama:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan khususnya untuk Prodi bimbingan dan konseling mengenai konsep diri positif dan persahabatan/pertemanan serta komunikasi antar-pribadi siswa dan sebagai sumber referensi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bk

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian dalam dalam mengupayakan bantuan kepada siswa, terutama siswa yang memiliki persahabatan/pertemanan yang kurang baik sehingga membuat komunikasi antar-pribadi siswa dapat diusahakan menjadi lebih baik.

b. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan teori-teori yang ada, sehingga dapat menjadi penelitian yang lebih bermanfaat lagi dan bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis

Sehubungan dengan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan persahabatan/pertemanan dengan komunikasi antar-pribadi siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin”.

G. Defenisi Operasional

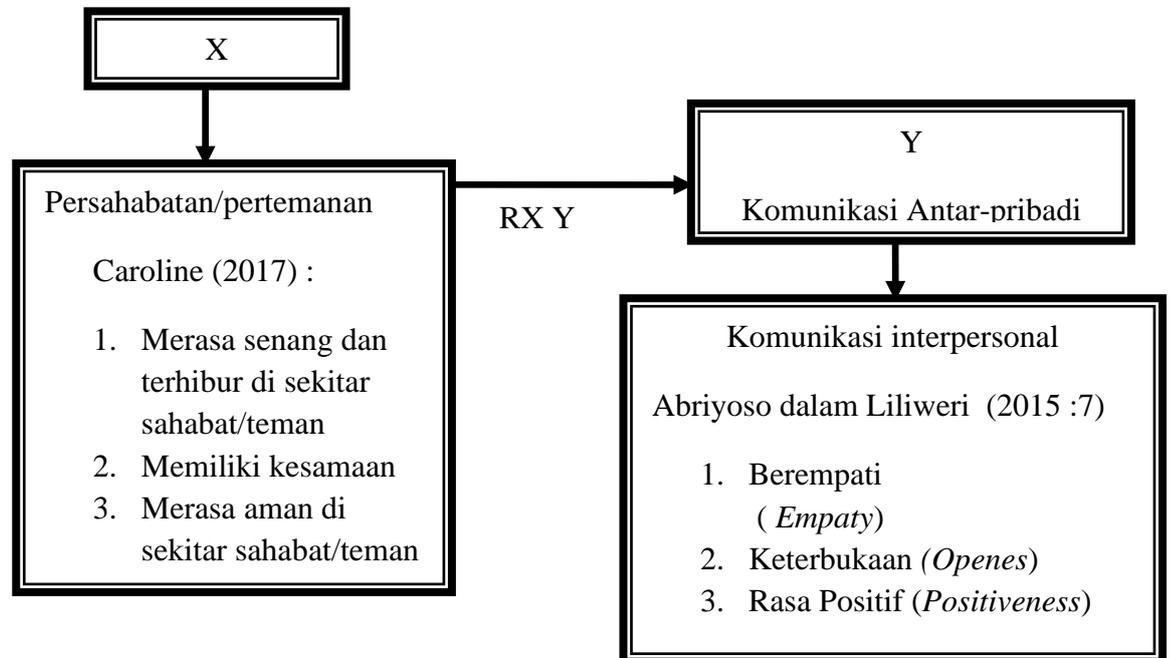
Defenisi operasional merupakan kesimpulan/ suatu pemaknaan terhadap teori ahli yang yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan definisi operasional, antara lain yaitu :

1. Komunikasi antarpribadi yang di maksud dalam penelitian ini merupakan proses penyampain pesan kepada orang lain/ individu lain secara langsung yang melibatkan dua orang atau lebih yang di dalamnya memiliki makna yang sama, terutama dimana terdiri dari berempati (*Empaty*), Keterbukaan (*Openes*), dan Rasa Positif (*Positiveness*).
2. Persahabatan/pertemanan yang di maksud dalam penelitian ini merupakan persahabatan/pertemanan yang baik dan saling menguntungkan antara suatu individu, dimana pada penelitian ini di utamakan pada beberapa point persahabtan/pertemanan yaitu meliputi merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman, memiliki kesamaan, merasa diterima dan merasa aman di sekitar sahabat/teman.

H. Kerangka Konseptual

Kehidupan siswa di lingkungan sekolah tidak jauh dari lingkungan pertemanan/persahabatan, dimana untuk mtmulai dan membuka suatu jalan menuju persahabatan siswa haru bisa memulai suatu komunikasi dengan individu lain. hal tersebut tidak hanya berlaku saat memulai persahabtan tetapi juga dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk mengembangkan penelitian ini, maka diperlukan suatu kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang hal-hal yang akan diteliti. Kerangka konseptual dari penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Antara Persahabatan dengan Komunikasi Antar-pribadi



Keterangan gambar kerangka konseptual:

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat di jelaskan mengenai definisi operasional dari variabel-variabel diatas yaitu: persahabatan (X) adalah hubungan antar dua orang yang berbeda yang terjalin melalui proses komunikasi antar-pribadi (Y) untuk menuju suatu persahabatan serta mempertahankan sebuah hubungan persahabatan, dimana dari setiap variabel terdapat aspek-aspek yang membantu mendukung dan menggambarkan hasil variabel persahabatan(X) dan komunikasi antarpribadi (Y), sehingga dapat tergambarkan apakah ada hubungan atau tidaknya variabel tersebut, atau positif negatifikah hubungan yang di dapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Antar-pribadi

1. Pengertian Komunikasi Antar-pribadi

Komunikasi merupakan suatu proses individu untuk saling terbuka berempati (*Empaty*), saling terbuka (*Openes*), dan saling memiliki perasaan Positif satu sama lainnya (*Positiveness*) (Abriyoso dalam Liliweri, 2015:7). Sedangkan Komunikasi antar-pribadi dapat memiliki arti lain yaitu suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang berupa informasi atau pesan (Rini Juita, Pudji H & Arsyadani M, 2018). kemudian komunikasi antar-pribadi juga memiliki beberapa makna antara lain adalah; a) yang terjadi antara dua orang atau lebih melalui sebuah proses percakapan tatap muka dengan frekuensi tinggi; b) pertukaran pikiran, gagasan, perasaan, dan keyakinan antara dua orang; c) adalah interaksi yang terjadi antara dua orang yang saling bergantung satu sama lain, dimana setiap masing-masing individu sebagai pribadi yang unik yang memungkinkan mereka membangun relasi antar-pribadi (Liliweri, 2015:29).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar-pribadi merupakan proses dimana dua orang atau lebih melakukan percakapan untuk mengetahui pemaknaan suatu

stimulus atau yang berupa informasi sehingga interaksi yang terjadi dapat memungkinkan individu membuat suatu relasi komunikasi antar-pribadi, sehingga dapat bertukar gagasan, perasaan serta pikiran mereka melalui relasi komunikasi yang akan terjalin.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antar-pribadi

Komunikasi antar-pribadi dapat dipengaruhi beberapa faktor penting, dimana faktor tersebut di bagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Liliweri, 2015). Faktor tersebut akan mempengaruhi suatu individu dan akan membuat suatu individu mempertimbangan faktor ini saat melakukan komunikasi dengan individu lain. Jalaluddin (2009:78-117) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor di antaranya yaitu:

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri suatu individu itu sendiri yaitu:

1) Persepsi Antar-pribadi

Persepsi antar-pribadi merupakan proses dimana suatu individu membuat dan memahami makna dari hal-hal yang dialami dalam lingkungannya. Bagaimana individu membentuk makna, cara individu memandang subjek, dan itu semua tergantung dari bias/pantulan batin suatu individu terhadap subjek, tergantung dari apa yang individu tersebut yakini tentang subjek, karena itu maka kita menafsirkan suatu subjek

berdasarkan apa yang kita inginkan dari subjek, bagaimana sampai subjek tampil seperti apa yang kita pikirkan.

2) Konsep Diri

Konsep diri menjelaskan bagaimana suatu individu berpikir dan merasakan tentang dirinya sendiri, jadi dengan konsep diri, individu mau membangun citra diri sendiri, apakah itu citra diri yang baik ataupun buruk itu adalah bagaimana suatu individu memilih konsep diri yang akan dibentuk. Dimana dari berbagai pengalaman individu dengan orang-orang di sekitarnya membantu seseorang untuk menentukan apakah dia merasa diterima dan dihargai atau tidak dihargai. Beberapa orang mungkin tersenyum dan memuji Anda hebat ketika Anda berpidato/membaca puisi.

Sedangkan pendapat lain menjelasakann bahwa konsep diri yang positif bagi seorang individu yaitu, individu tersebut mampu membuat dirinya menjadi lebih percaya diri, memiliki sifat positif, dan mampu memahami diri sendiri. Namun selain dari pada konsep diri (positif) ada pula yang mengolok-olok (Negatif) Anda (Sapto Irawan, 2017). Pesan positif dan negatif seperti ini akan tampil berulang kali dalam hidup kita, tentu saja akan memengaruhi bagaimana kita melihat diri kita sendiri. Dapat dikatakan bahwa, ketika kita semakin dewasa konsep diripun bertumbuh menjadi matang pula.

3) Hubungan Antar-pribadi

Hubungan antar-pribadi merupakan kedekatan yang terjalin anatara suatu individu dengan individu lain di mana hubungan ini terjalin saat suatu individu memulai relasi komunikasi antar-pribadi, yang membuat mereka memiliki hubungan antar-pribadi di lingkup sosial dan komunikasi individu mereka.

a) Faktor Eksternal

Komunikasi antar-pribadi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, berikut di antaranya :

1) Persaudaraan

Dimana bersaudaraan yang di maksud disini yaitu yang terbentuk dari relasi antara sejumlah orang karena mempunyai kepentingan dan minat yang sama seperti persaudaraan yang terbentuk dari komunitas atau suatu organisasi, di dalam relasi ini akan terbentuk suatu hubungan yang mengutamakan pergaulan dan komunikasi antar-pribadi.

2) Tetangga

Dimana tetangga merupakan sejumlah individu yang hidup berdampingan di sebuah lingkungan. Pada umumnya mereka yang hidup bertetangga sangat sering berinteraksi dan bertatap muka sehingga membuat suatu relasi komunikasi antar-pribadi.

3) Persahabatan/ teman

Persahabatan menjelaskan relasi antarpersonal sebagai sebuah kelompok sosial yang dipilih secara bebas. Persahabatan dibentuk karena suatu individu saling menerima, percaya, saling menghormati. Sedangkan persahabatan akan terjalin apabila suatu individu mampu saling membantu, saling menerima perasaan satu sama lainnya, serta merasa aman disekitar sahabat/teman (Caroline, 2017).

3. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan (Arwan, 2018). Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberi kesempatan pada komunikan untuk seluas-luasnya.

Sedangkan komunikasi yang efektif yaitu bagaimana suatu individu yang memenuhi kebutuhan sosial mereka dengan diupayakan dipuaskan melalui komunikasi dengan orang lain, sehingga dengan merasa bahwa komunikasi antar-pribadi merupakan suatu kebutuhan

sosial maka, suatu individu akan menjalin komunikasi yang efektif (Schutz dalam Liliweri, 2015).

4. Tujuan Komunikasi Antar-pribadi

Ada beberapa tujuan komunikasi antarpribadi antara lain yaitu; (1) Mendapat rangsangan, stimulasi ini dibutuhkan oleh setiap manusia, jika tidak manusia akan mengalami kemunduran dan mati sehingga rangsangan yang dimaksud disini yaitu kontak pribadi antara manusia; (2) Mendapatkan pengetahuan diri, Adanya kontak dengan orang lain membuat kita akan mengetahui diri sendiri dan menambah pengetahuan tentang diri kita sendiri melalui apa yang kita yakini dan orang lain pikirkan tentang kita; (3) Memaksimalkan kesenangan, dan meminimalkan penderitaan. Komunikasi yang dibangun antara kita dengan orang lain antara lain agar memaksimalkan kesenangan dan meminimalkan penderitaan karena berbagai rasa seperti emosi, nasib, penderitaan dan kesenangan menjadi keperluan dalam menjalani kehidupan (Darmawan dkk, 2019).

Kemudian selain dari tujuan yang dijelaskan sebelumnya ada beberapa tujuan komunikasi antarpribadi lainnya yaitu; a) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain; b) Menemukan diri sendiri Artinya, seorang melakukan komunikasi antarpribadi karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang

lain; c) Menemukan dunia luar Dengan komunikasi antarpribadi diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual; d) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain; e) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku Komunikasi antarpribadi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media); f) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi antarpribadi sekedar mencari kesenangan atau hiburan; g) Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (miscommunication) dan salah interpretasi (mis interpretation) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan; h) Memberikan bantuan (konseling) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya (Widya P, 2013).

B. Persahabatan/Pertemanan

1. Pengertian Persahabatan/Pertemanan

Dalam hubungan persahabatan antar dua orang yang berbeda yang terjalin melalui proses komunikasi antar-pribadi untuk menuju suatu persahabatan serta mempertahankan sebuah hubungan persahabatan (Arianto, 2015). Dimana dengan komunikasi tersebut akan menimbulkan hubungan awal yang baik ataupun negatif seseuai dengan kesan awal mereka berkomunikasi, apabila pada awal mereka berkomunikasi ada rasa tidak nyaman maka bisa saja untuk kedepannya mereka tidak akan bersahabat.

Sedangkan Caroline (2017) suatu persahabatan/peretemanan merupakan proses dimana suatu individu mampu untuk: a) merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman; b) memiliki kesamaan; c) dan merasa aman disekitar sahabat/teman.

persahabatan/pertemaanan merupakan hubungan antarpribadi antara dua orang yang saling memproduksi sesuatu hal yang positif secara bersama-sama. Makna persahabatan ini menggambarkan bahwa setiap individu yang membangun hubungan harus mempertimbangkan reaksi dia terhadap orang lain. maksud dari memproduksi hal yang positif yaitu memproduksi tanda-tanda hubungan yang positif di antara mereka seperti, memandang orang sebagai orang yang dapat dipercayai, dan saling mendukung sehingga dengan mempercayai

orang lain dan saling mendukung mereka dapat saling berkomunikasi dengan lebih baik (Liliweri, 2015:392).

Dapat di tarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa persahabatan/pertemanan merupakan salah satu proses komunikasi antar-pribadi dimana dengan memiliki sahabat/teman suatu individu dapat memproduksi hal-hal baru bersama-sama sesuai dengan kesan awal mereka saat berkomunikasi, dengan kesan awal tersebut akan menentukan apakah mereka dapat bersahabat atau tidak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persahabatan/pertemanan

Membedakan persahabatan salah satunya dapat dilihat dari berbagai usia. Persahabatan pada early childhood (anak-anak awal) usia 4-7 tahun, terjadi karena adanya perasaan kepentingan untuk bermain bersama. Pada middle childhood (anak-anak tengah) usia 8-10 tahun, persahabatan sebagai upaya untuk saling membantu dan saling mempercayai antara satu dengan yang lain. Pada remaja umur 11-15 tahun, persahabatan dipandang sebagai suatu kehidupan relasi yang diwarnai dengan keakraban dan kesetiaan. Kedekatan dan kesamaan merupakan faktor yang penting, karena kedekatan dapat memberi kesempatan pada orang untuk mempelajari bagaimana menghindari konflik. Kesamaan berperilaku dan karakteristik kepribadian dapat menunjang pertumbuhan dalam per-sahabatan (Fauziah,2014).

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persahabatan terdiri dari; a) jenis kelamin; b) usia; c) kepribadian; d) kedekatan; e) dan kesamaan.

3. Aspek-aspek Persahabatan/pertemanan

Terdapat tiga aspek dalam persahabatan, yaitu a) friendship's affective (kasih sayang dalam persahabatan) ditandai dengan berbagi perhatian dan perasaan pribadi (seperti pengungkapan diri) dan eksplorasi yang berhubungan dengan lainnya seperti intimasi, apresiasi, dan perhatian (termasuk hormat dan perasaan kehangatan, perhatian, dan cinta).

Selanjutnya, persahabatan dijelaskan sebagai pemberi dukungan, dukungan emosi, empati, dan mendukung konsep diri, dimana semuanya mungkin dibuat dengan dasar kejujuran, kesetiaan, dan komitmen; b) Shared and communal (berbagi dan berkumpul) berpartisipasi dalam kegiatan bersama, kesamaan, dan memberi serta menerima bantuan bukan berbentuk dukungan afektif; c) Sociability element (elemen sosial) teman merupakan sumber hiburan, kesenangan, dan rekreasi (Fauziah (2014)).

C. Hubungan dan Persahabatan dengan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar-pribadi berupa mengembangkan hubungan antara sesama manusia, tujuannya mengurangi kesepian, mendapatkan pengetahuan /informasi, sampai pada menjalin suatu persahabatan yang akrab. Seseorang menjalin hubungan dikarenakan mengurangi kesepian

yang muncul ketika interaksi mereka kurang, sebab setiap manusia membutuhkan dorongan semangat dengan salah satunya yaitu dengan berkomunikasi dengan individu lain dan dengan demikian suatu individupun mendapatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri melalui interaksi seseorang akan melihat dirinya seperti orang lain melihatnya (Arianto, 2015).

Kemudian Liputan6.com juga mempertegas dan menjelaskan bahwa persahabatan/pertemanan membutuhkan komunikasi yang baik dan tidak tertutup/ kaku sehingga tidak menimbulkan informasi yang salah antara teman/ sahabat. Dengan demikian secara tidak langsung pertemanan/persahabatan membuat individu berkomunikasi dan membuat hubungan dengan suatu individu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan persahabatan/pertemanan berhubungan dengan komunikasi antarpribadi dimana komunikasi antarpribadi menjadi dasar dari seseorang memulai persahabatan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang di lakukan oleh Caroline Theresia Sandjojo (2017) dengan judul “Hubungan antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah remaja akhir dengan status mahasiswa Universitas Surabaya dari tingkat awal sampai tingkat akhir. Jumlah subjek berjumlah 120

orang. Pada penelitian ini, subjek penelitian memiliki kualitas persahabatan dan kebahagiaan yang tergolong baik.

Penelitian di atas bisa memberikan kontribusi terhadap penelitian yang dilakukan peneliti berupa data adanya hubungan antara persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan persahabatan dengan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang tergolong baik antara persahabatan dengan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban.

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban pada Mahasiswa Universitas Surabaya. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian adalah lokasi dan sampel. Pada penelitian tersebut sampel yang diambil yaitu mahasiswa sedangkan pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Christiareni Trachita (2018) dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dan Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana dampak variasi-variasi lain dalam satu faktor atau lebih. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan persahabatan/pertemanan.

Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan persahabatan/pertemanan. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan persahabatan/pertemana pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian adalah lokasi dan sampel. Pada penelitian tersebut sampel yang diambil yaitu mahasiswa sedangkan pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini akan lebih leluasa memberi bahasan yang lebih akurat dan lengkap dalam melihat hubungan yang terlihat dari faktor internal yaitu komunikasi antarpribadi dan faktor eksternal yaitu persahabatan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument, mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus (Sutja, dkk., 2017:62).

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam latar belakang, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yang artinya penelitian yang mencari kesimpulan dengan mengolah data dari hubungan tali-temali atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih (Sutja, dkk., 2017:63).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dengan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP N 12 Merangin (Darmawati, ddk., 2015).

Selanjutnya populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Siswa (Kelas VIII)	Jumlah Siswa
1	VIII A	25
2	VIII B	27
3	VIII C	25
Jumlah		77 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Rahmi Fentina Sari, 2017:1-11), bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, dimana pada pengambilan sampel dilakukan dengan Total Sampling sehingga Perhitungan sampel dari total sampling yaitu: “Apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya lebih besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-

25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 77 orang sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel.

C. Jenis Data

Jenis data berarti gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Dan ada dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang tergolong data primer. Artinya data tentang persahabatan dengan komunikasi antarpribadi yang dimiliki siswa dan dihimpun secara langsung oleh peneliti (Sutja, dkk., 2017:73).

D. Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber dari perolehan data penelitian, komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Dalam mengumpulkan data, peneliti menyebarkan skala melalui daftar pernyataan. Pengskalaan yang diberikan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Hendra Wicaksono, 2018). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan angket

untuk mengungkapkan data dalam variabel persahabatan dengan komunikasi antarpriadi akan menggunakan skala *likert*.

Dalam pemberian skor untuk item angket, yang didalamnya terdapat pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif dan negative dan penskalaan model ini memiliki alternative jawaban, dengan 5 skala, yaitu selalu (Sl), sering (Sr), kadang-kadang (Kk), jarang (J), tidak pernah (Tp) (Sutja, dkk., 2017:77).

Tabel 2. Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor Favoriable (+)	Skor Unfavoriable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Pembakuan Instrumen

Berdasarkan definisi yang sudah di jelaskan secara operasional maka disusunlah kisi-kisi angket yang mana angket ini terdiri dari item positif dan negatif yang masing-masing memiliki lima pilihan jawaban.

Kisi-kisi angket uji coba dan penelitian :

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Persahabatan/pertemanan

Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1. Merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman	1. Membantu dalam rutinitas di sekolah.	1, 2	3,4	4
	2. Saling meminjamkan barang dan saling berbagi satu sama lain ketika dibutuhkan.	5,6	7,8	4
	3. Saling berbagi informasi dan pengalaman pribadi	9,10	11	3
	4. Terbuka akan perasaan satu sama lainnya.	12	-	1
2. Memiliki Kesamaan	1. Kesamaan topik pembicaraan	13,14	15	3
	2. Kesamaan minat	16,17	18,19	4
3. Merasa aman disekitar sahabat	1. Menghabiskan waktu bersama di lingkungan sekolah.	20,21	22,23	4
	2. Menghabiskan waktu bersama di luar lingkungan sekolah	24,25	26,27	4
Jumlah Item Keseluruhan				27

Tabel 4. Kisi-kisi Penelitian Persahabatan/pertemanan

Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1. Merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman	1. Membantu dalam rutinitas di sekolah.	1	2,3	3
	2. Saling meminjamkan barang dan saling berbagi satu sama lain ketika dibutuhkan.	4	5	2
	3. Saling berbagi informasi dan pengalaman pribadi	6,7	8	3
	4. Terbuka akan perasaan satu sama lainnya.	9	-	1
2. Memiliki Kesamaan	1. Kesamaan topik pembicaraan	10,11	12	3
	2. Kesamaan minat	13,14	15,16	4
3. Merasa aman disekitar sahabat	1. Menghabiskan waktu bersama di lingkungan sekolah.	17	18,19	3
	2. Menghabiskan waktu bersama di luar lingkungan sekolah	20,21	22,23	4
Jumlah Item Keseluruhan				23

Tabel 5. Kisi-kisi Uji Coba Komunikasi Antar-pribadi

Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1. Empati (<i>Empaty</i>)	1. Mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain.	1,2	3	3
	2. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain.	4,5	6,7	4
	3. Mampu berkomunikasi verbal dan non-verbal kepada orang lain	8,9	10	3
2. Keterbukaan (<i>Openes</i>)	1. Terbuka kepada orang yang mengajak berinteraksi.	11,12	13,14	4
	2. Bersikap jujur.	15,16	17,18	4
	3. Bertanggung jawab atas setiap ucapan	19,20	21,22	4
3. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	1. Sikap positif terhadap diri sendiri.	23,24 27,28	25,26 29,30	4 4
	2. Mengapresiasi dengan baik setiap perilaku orang lain kepadanya.			
Jumlah Item Keseluruhan				30

Tabel 6. Kisi-kisi Penelitian Komunikasi Antar-pribadi

Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1. Empati (<i>Empaty</i>)	1. Mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain.	1,2	3	3
	2. Mampu memahami perasaan dan sikap orang lain.	4,5	6	3
	3. Mampu berkomunikasi verbal dan non-verbal kepada orang lain	7,8	9	3
2. Keterbukaan (<i>Openes</i>)	1. Terbuka kepada orang yang mengajak berinteraksi.	10,11	12,13	4
	2. Bersikap jujur.	14,15	16,17	4
	3. Bertanggung jawab atas setiap ucapan	18,19	20	3
3. Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	1. Sikap positif terhadap diri sendiri.	21,22	23,24	4
	2. Mengapresiasi dengan baik setiap perilaku orang lain kepadanya.	25	26	2
Jumlah Item Keseluruhan				26

Untuk mengembangkan instrumen perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk melihat apakah instrumen yang digunakan cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian sebelumnya.

a. Uji Validasi

Penelitian ini menggunakan dua uji validitas yaitu uji validitas logis dan uji validitas empiris, untuk uji validitas logis (ahli) dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan (judgement) dari ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dalam penelitian ini validitas logis dilakukan oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Validitas

empiris merupakan kecocokan item dengan kondisi sumber datanya. Dilakukan dengan uji coba instrumen dengan responden (siswa) di lapangan.

Uji coba ini dilakukan dengan cara menyebarkan anget ke sekolah yang berbeda tetapi tetap dalam karakteristik yang sama dengan penelitian, uji validasi empiris dilakukan di SMPN 2 Kota Jambi pada kelas VIII A dan VIII B, hasil dari uji coba yang telah dilakukan di SMPN 2 Kota Jambi dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk variable komunikasi antapribadi dari 30 item, terdapat 4 item yang tidak valid, untuk item yang valid ada 9 item yang mewakili indikator empati (empaty), 6 item bersifat favorable dan 3 item unfavorable, indikator keterbukaan (openes) ada 11 item valid dimana 6 item favorabel dan 5 item unfavorable, untuk indikator sikap positif (positiveness) ada 6 item valid dengan 3 item favorable dan 3 item item unfavorable.

Variable persahabatan dari 26 item, terdapat 4 item yang tidak valid, untuk item yang valid ada 9 item yang mewakili indikator merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman, 5 item bersifat favorable dan 4 item unfavorable, indikator memiliki kesamaan ada 7 item valid dimana 4 item favorabl dan 3 item unfavorable, untuk indikator merasa aman disekitar sahabat ada 7 item valid dengan 3 item favorable dan 4 item item unfavorable.

b. Uji Realibilitas

Setelah melakukan kedua uji validasi dan mendapatkan hasil dari hasil uji validasi instrument angket angket selanjutnya item yang valid akan dilakukan uji reliabilitas. Validitas dan realibilitas adalah dua hal yang mesti dipenuhi setiap instrument (Sutja, dkk, 2017:88). Bila validitas menyangkut ketetapan instrument, sementara yang dimaksud dengan reliabel adalah konsistensi hasil pengukuran instrument tersebut. Teknik yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Dengan kriteria apabila hasil $r \geq 70$ maka item tersebut dinyatakan reliabel.

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS 20 didapatkan hasil uji coba angket menyatakan bahwa tingkat reliabel untuk komunikasi antarpribadi dengan r hitung 0,816 sedangkan persahabatan nilai r hitung 0,840. Berikut tabel hasil uji reliabilitas :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Antarpribadi

Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Antarpribadi (Y)	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	26

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Persahabatan

Hasil Uji Reliabilitas Persahabatan (X)	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	23

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, kemudian untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pral lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi (Ahmad Rijali, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat korelasi, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data korelasi angka kasar. Sebelum penggunaan analisis data korelasi angka kasar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dahulu yaitu dengan uji asumsi statistik.

1. Formula yang digunakan

Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan untuk menganalisis data ialah rumus Korelasi *Pearson Product Moment*, “Korelasi *Pearson*

Product Moment adalah rumus untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan data berbentuk interval dan ratio, Sutja, dkk (2017:99) rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien
n	= Jumlah Data (Responden)
X	= Variabel bebas (<i>Persahabatan</i>)
Y	= Variabel terikat (<i>Komunikasi antarpribadi</i>)

a. Untuk mencari persentase tingkat pencapaian

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung

fb = Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = Banyak data/subjek

i = Banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

2. Kriteria Penafsiran

a. Kriteria Penafsiran Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Korelasi *Pearson Product Moment* seperti yang sudah dijabarkan diatas, maka kriteria penafsiran untuk rumus diatas adalah sebagai berikut : (Sutja,dkk,2017:100)

Tabel 9 : Kriteria Penafsiran Korelasi *Pearson Product Moment*

NO	Nilai Korelasi (r)	Penafsiran
1.	0,00 – 0,20	Korelasi kecil : Hubungan hampir dapat diabaikan
2.	0,21 – 0,40	Korelasi rendah : Hubungan jelas tetapi kecil
3.	0,41 – 0,70	Korelasi sedang : Hubungan memadai
4.	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi : Hubungan besar
5.	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi : Hubungan sangat erat

b. Kriteria Penafsiran Persentase

Agar hasil perhitungan persentase dapat bermakna, maka hasil persentase dapat dimaknai secara kualitatif. Dengan memperhatikan kurva normal, maka tafsiran persentase secara kualitatif dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10 : Kriteria Penafsiran Persentase

No	Persentase	Penafsiran
1.	89 – 100	Sangat Tinggi
2.	60 – 88	Tinggi
3.	41 – 59	Sedang
4.	12 – 40	Rendah
5.	< 12	Sangat Rendah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Berdasarkan pada uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya, maka di dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang analisa pembahasan yang diperoleh setelah melakukan penelitian. Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berkaitan dengan *persahabatan* dengan komunikasi antarpribadi siswa di SMP Negeri 12 Merangin. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada tanggal 21 April – 27 April 2021.

Peneliti melakukan penelitian secara *online* dikarenakan masa pandemi *virus covid-19* yang belum berakhir, walaupun pihak sekolah telah melakukan sistem tatap muka, namun jam operasional sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan efektif, oleh karena itu sesuai dengan saran pihak sekolah dan juga guru BK maka peneliti tetap melakukan penelitian secara daring/online.

Kuesioner penelitian dibuat menggunakan *Google formulir* yang kemudian dibagikan melalui aplikasi *WhatsApp* kepada sampel yang telah ditetapkan, dengan menggunakan *link google form* siswa dapat mengisi kuesioner dari rumah tanpa mengganggu jam pelajaran disekolah. Penelitian

ini dilaksanakan kepada siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMP Negeri 12 Merangin. Dengan jumlah total siswa sebanyak 77 siswa yang dipilih secara acak dari masing masing kelas

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu mengolah data dengan perhitungan atau angka – angka dan menganalisis hasil penelitian untuk melihat seberapa besar hubungan diantara variabel X dan variabel Y. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan untuk menentukan sampel peneliti menggunakan *total sampling*.

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase formula C, yang kemudian dilakukan pengelompokan data menjadi

5 (lima) klasifikasi yaitu diantaranya klasifikasi sangat tinggi, klasifikasi tinggi, klasifikasi sedang, kasifikasi rendah, dan klasifikasi sangat rendah, dan analisis korelasi *pearson product moment* yang akan ditafsirkan kedalam 5 (lima) jenis bentuk hubungan diantaranya, korelasi kecil, korelasi rendah, korelasi sedang, korelasi tinggi dan korelasi sangat tinggi.

Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan kusioner atau angket, maka diperoleh hasil distribusi jawaban angket yang telah diberikan kepada responden sebanyak 77 siswa. Berikut di bawah ini hasil distribusi jawaban angket yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 : Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variabel Komunikasi Antarpribadi

Responden	Total skor	Respon Den	Total skor
	Y		Y
R1	80	R41	103
R2	95	R42	90
R3	115	R43	70
R4	89	R44	86
R5	111	R45	96
R6	115	R46	107
R7	93	R47	94
R8	70	R48	87
R9	114	R49	98
R10	87	R50	91
R11	88	R51	77
R12	110	R52	95
R13	99	R53	87
R14	111	R54	95
R15	87	R55	85
R16	115	R56	80
R17	112	R57	83
R18	99	R58	87
R19	87	R59	82
R20	113	R60	86
R21	113	R61	81
R22	95	R62	80
R23	111	R63	90
R24	110	R64	85
R25	92	R65	90
R26	100	R66	79
R27	106	R67	78
R28	110	R68	91
R29	81	R69	83
R30	97	R70	91
R31	89	R71	88
R32	88	R72	78
R33	83	R73	70
R34	95	R74	77
R35	102	R75	84
R36	89	R76	78
R37	94	R77	74
R38	99		
R39	89		
R40	90		
Jumlah			7099
MAX			115
MIN			70
Rata-rata			92

Tabel 12 : Deskripsi data hasil pengolahan jawaban responden variabel *Persahabatan*

Responden	Total skor	Respon Den	Total skor
	X		X
R1	81	R41	90
R2	94	R42	86
R3	93	R43	86
R4	94	R44	82
R5	83	R45	89
R6	93	R46	87
R7	90	R47	89
R8	92	R48	84
R9	89	R49	77
R10	95	R50	84
R11	87	R51	76
R12	93	R52	88
R13	89	R53	67
R14	93	R54	85
R15	92	R55	82
R16	94	R56	80
R17	90	R57	94
R18	92	R58	83
R19	89	R59	89
R20	84	R60	73
R21	94	R61	92
R22	91	R62	75
R23	92	R63	83
R24	95	R64	81
R25	90	R65	83
R26	89	R66	93
R27	89	R67	87
R28	94	R68	81
R29	90	R69	81
R30	94	R70	78
R31	91	R71	84
R32	93	R72	79
R33	81	R73	86
R34	89	R74	82
R35	84	R75	84
R36	94	R76	87
R37	94	R77	91
R38	78		
R39	83		
R40	91		
Jumlah			6701
MAX			95
MIN			67
Rata-rata			87

1. Deskripsi Persahabatan Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 12 Merangin

Pengambilan persahabatan merupakan variabel independen (X) pada variabel ini peneliti menampilkan item sebanyak 23 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR),

Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dan disebarikan kepada 77 orang siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor angket nilai tertinggi yakni sebesar 95, sedangkan skor angket dengan nilai terendahnya sebesar 67. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi berikut :

Tabel 13 : Distribusi Pengambilan Persahabatan Berdasarkan Pengolahan Persentase

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman (9)	45	38	22	2444	31,74	71	Tinggi
2	Memiliki Kesamaan (7)	35	32	17	2045	26,56	76	Tinggi
3	Merasa aman disekitar sahabat (7)	35	33	22	2217	28,79	82	Tinggi
Keseluruhan (23)		115	95	67	6706	87,09	76	Tinggi

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa persahabatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 76%. Untuk mengetahui lebih rinci, dari analisis data yang terlihat bahwa skor tertinggi persahabatan berada pada indikator memiliki keasamaan dengan jumlah persentase sebesar 76%, sedangkan skor terendah berada pada indikator merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat dengan jumlah persentase sebesar 71%.

2. Deskripsi Komunikasi Antarpribadi Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 12 Merangin

Komunikasi Antarpribadi merupakan variabel dependen (Y) pada

variabel ini peneliti menampilkan item sebanyak 26 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP) dan disebarikan kepada 77 orang siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data tersebut diperoleh skor angket nilai tertinggi yakni sebesar 115, sedangkan skor angket dengan nilai terendahnya sebesar 70. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi berikut :

Tabel 14 : Distribusi Komunikasi Antarpribadi Berdasarkan Pengolahan Persentase

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Empati (9)	45	45	21	2561	33,26	74	Tinggi
2	Keterbukaan (11)	55	49	21	2860	37,14	68	Tinggi
3	Sikap Positif (6)	30	30	10	1678	21,79	73	Tinggi
Keseluruhan (26)		130	115	50	7099	92,19	71	Tinggi

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diketahui bahwa komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 71%. Untuk mengetahui lebih rinci, dari analisis data yang terlihat bahwa skor tertinggi Komunikasi antarpribadi berada pada indikator empati dengan jumlah persentase sebesar 74%, sedangkan skor terendah berada pada indikator keterbukaan dengan jumlah persentase sebesar 68%.

B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data dari masing – masing variabel maka selanjutnya peneliti akan melakukan uji asumsi statistik dari kedua variabel yakni variabel Persahabatan (X) dan variabel Komunikasi Antarpribadi (Y), hal ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat memenuhi syarat untuk menggunakan statistik parametik dengan menghimpun data ini kedalam program SPSS, guna untuk dilakukan pengujian prasyarat analisis peneliti menggunakan SPSS *version* 20.

1. Uji asumsi statistik

Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametik atau inferensial perlu melakukan pengujian asumsi statistik. Hal ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi agar formula statistik parametik itu dapat digunakan. Penelitian yang mengukur korelasi, kontribusi atau regresi sekurang – kurangnya harus memenuhi syarat normalitas dan linearitas Sutja,dkk (2017:203). Dalam penelitian ini peneliti menguji asumsi statistik berupa uji normalitas dan linearitas

a. Uji Normalitas

Sebelum data diolah untuk dapat mengetahui hubungan dari kedua variabel peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun kriteria dalam menafsirkan untuk menentukan

normal atau tidaknya data dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansinya yang diperoleh $> 0,05$ maka data yang diperoleh dapat ditafsirkan berdistribusi normal atau nilai *Asymp.Sig* $> 0,05$.
- 2) Apabila nilai signifikansinya yang diperoleh $< 0,05$ maka data yang diperoleh dapat ditafsirkan tidak berdistribusi normal atau nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$.

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari hasil jawaban angket yang telah dijawab oleh responden lalu diolah menggunakan SPSS *version* 20 diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Komunikasi

Antarpribadi (Y)

Variabel	Komunikasi Antarpribadi (Y)
N	77
Asymp.Sig (2-tailed)	0,979

Berdasarkan tabel 15. Dapat dilihat nilai *Asymp.Sig* (2-tailed), Komunikasi Antarpribadi (Y) sebesar 0,979 yaitu nilai sig. $> 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan data variabel Komunikasi Antarpribadi (Y) berdistribusi normal.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Persahabatan (X)

Variabel	Persahabatan (X)
N	77
Asymp.Sig (2-tailed)	0,933

Berdasarkan tabel 16. Dapat dilihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*, persahabatan (X) sebesar 0,933 yaitu nilai sig. $> 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan data variabel persahabatan (X) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Persyaratan lain sebelum pengujian statistic parametik adalah bahwa data harus linear, sehingga diperlukan uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk menganalisis apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Kedua data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan yang konstan dan searah pada variabel Y Sutja,dkk (2017:216). Adapun kriteria dalam menafsirkan untuk menentukan linear atau tidaknya data dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data dari kedua variabel dapat ditafsirkan linear.
- 2) Namun jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data dari kedua variabel dapat ditafsirkan tidak linear.

Dalam pengujian linearitas data ini peneliti menggunakan

bantuan dari SPSS *version 20*, adapun hasil output dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table	
	.Nilai Sig
Linearity	0.004
Deviation from Linearity	0.553

Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis pada tabel 17 output SPSS *version 20* diatas diperoleh nilai signifikansi 0,004 yang berarti $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang linear pada variabel Persahabatan terhadap komunikasi antarpribadi, maka seluruh data pada variabel X dan Y ditafsirkan linear dan model regresi layak untuk digunakan untuk penelitian ini.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah cara untuk mengukur kedekatan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menggunakan product moment dengan formula panjang, yang mana penelitian ini hanya terdapat 1 variabel X dan 1 variabel Y. Untuk menganalisis tingkat hubungan, peneliti juga menggunakan bantuan SPSS *version 20*.

Tabel 18 : Hasil Uji Korelasi

Correlations		
	Persahabatan	Komunikasi Antarpribadi
N	77	77
Pearson Correlation	.334**	.334**
Sig. (2-tailed)	0.003	0.003

Berdasarkan tabel 18 diatas nilai signifikansi pada korelasi antara persahabatan dan komunikasi antarpribadi 0,003. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel berkorelasi. Kedua variabel diatas memiliki signifikansi 0,003 kurang dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rhitung sebesar $0,334 > r$ tabel 1,665. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persahabatan dengan komunikasi antarpribadi. Rhitung menunjukkan angka positif yang berarti bahwa hubungan persahabatan dan komunikasi antarpribadi bersifat searah, yang mana jika persahabatan meningkat maka komunikasi antarpribadi juga akan meningkat. Dengan nilai r atau Pearson Correlation sebesar 0,334 yang menunjukkan bahwa hubungan atau korelasinya adalah tinggi/hubungan besar.

Berdasarkan uji korelasi *product moment* di atas terkait hubungan persahabatan dengan komunikasi antarpribadi di SMP Negeri 12 Merangin, didapat r_{xy} sebesar 0,334 sesuai dengan output uji korelasi

menggunakan aplikasi SPSS *version* 20.

Dari hasil pengolahan diatas, dilihat bahwa nilai (sig) (2-tailed) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan rhitung sebesar 0,334, dengan demikian maka terima H_a dan tolak H_o . Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persahabatan dengan komunikasi antarpribadi dapat diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara persahabatan dengan komunikasi antarpribadi di SMP Negeri 12 Merangin. Penerimaan hipotesis didukung dengan nilai korelasi diantara 0,71 – 0,90 yang menurut Sutja,dkk (2017:100) dapat diartikan tinggi atau hubungan besar.

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Variabel Y (Komunikasi Antarpribadi)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin melalui instrument yang dibagikan secara online menggunakan google formulir, terdapat 27 butir item pernyataan mengenai komunikasi antarpribadi.

Pada rumusan masalah yang kedua yakni “Bagaimanakah gambaran umum komunikasi antarpribadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin”. Adapun hasil yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data menggunakan rumus persentase formula C dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan studi lanjut termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 71%.

Dari data tersebut komunikasi antarpribadi antar siswa masuk dalam kategori tinggi, untuk Indikator *empati* dan sikap positif berada pada klasifikasi baik dengan persentase sebesar 74% dan 73%., sedangkan pada indikator keterbukaan berada pada klasifikasi baik juga dengan persentase sebesar 68%.

Pada indikator komunikasi antarpribadi secara umum siswa termasuk pada klasifikasi baik/tinggi terlihat dari hasil jawaban terhadap item nomor 3 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “Saya mendengarkan dengan sungguh-sungguh setiap perkataan orang lain ” kebanyakan siswa menjawab selalu. Ini menjadikan siswa memiliki empati yang baik dalam berkomunikasi.

Sebagaimana pendapat Septi Wulandari. Dkk,(2012:41) menyatakan bahwa kemampuan berempati akan akan mampu membantu siswa untuk bersosialisasi, seseorang dapat diterima oleh orang lain jika ia mampu memberikan perlakuan yang semestinya kepada sesuai dengan harapan orang tersebut. Dengan demikian apabila siswa secara umum masih banyak yang peduli dengan hal kecil seperti mendengarkan saatborang lain berbicara maka itu menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin secara umum pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 merangin sangat baik.

Pada indikator *keterbukaan* secara umum siswa termasuk pada klasifikasi baik. terlihat dari hasil jawaban terhadap item nomor 20 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “Ketika saya sedih saya mau

berkeluh kesah dan menangis didepan teman, hal ini menjelaskan bahwa siswa mau terbuka dan berkomunikasi dengan sahabat mereka saat mereka merasa sedih yaitu dengan membuka diri untuk bercerita.

Pada indikator sikap positif secara umum siswa termasuk pada klasifikasi baik. terlihat dari hasil jawaban terhadap item nomor 23 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “saya menerima apapun hasil usaha yang saya lakukan sendiri” kebanyakan siswa menjawab selalu. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang banyak memiliki sikap positif diri sendiri sehingga siswa baik dalam memulai komunikasi dengan individu lain.

2. Variabel X (Persahabatan)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin melalui instrumen yang dibagikan secara online menggunakan google formulir, terdapat 23 butir item pernyataan mengenai persahabatan pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) rumusan masalah yang akan peneliti jabarkan satu – persatu.

Dari ketiga rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, pada rumusan masalah yang pertama yakni “Bagaimanakah gambaran umum persahatan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin”. Adapun hasil yang didapatkan setelah melakukan pengolahan data menggunakan rumus persentase formula C dapat dikatakan bahwa persahabatan termasuk dalam kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 76%.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan item-item pernyataan. Indikator merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman berada pada klasifikasi baik dengan persentase sebesar 71%, indikator memiliki Kesamaan berada pada klasifikasi kurang baik dengan persentase sebesar 76%, indikator merasa aman disekitar sahabat berada pada klasifikasi sedang dengan persentase sebesar 82%.

Pada indikator Indikator merasa senang dan terhibur di sekitar sahabat/teman secara umum termasuk pada klasifikasi sangat baik. terlihat dari hasil jawaban terhadap item nomor 7 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “saya dan sahabat memberkan pendapat tentang soal yang telah kami bahas” kebanyakan siswa menjawab selalu. Ini menjadi bukti bahwa siswa merasa senang untuk ada di sekitar sahabat/teman merek dimana dengan membahas soal pelajarn bersama –sama mereka merasa bahwa sahabat mau membantu mereka dan merasa senang untuk hal tersebut, dengan demikian mereka bisa berkomunikasi satu sama lainnya saat membahas soal.

Pada indikator memiliki Kesamaan secara umum termasuk pada klasifikasi baik. terlihat dari hasil jawaban terhadap item nomor 14 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “saya dan sahabat berbagi makanan yang kami sukai” kebanyakan siswa menjawab selalu. Ini menjadi bukti bahwa siswa ingin sahabat/teman berbagi sesuatu yang

mereka sukai, sehingga mereka merasa memiliki kesamaan apabila mereka menyukai apa yang sahabat mereka sukai, dengan begitu saat membahas apa yang mereka sukai komunikasi mereka akan terjalin.

Pada indikator merasa aman disekitar sahabat secara umum termasuk pada klasifikasi baik. hasil jawaban terhadap item nomor 21 sebagai nilai tertinggi dengan pernyataan “Saya dan sahabat mengisi waktu luang di siang hari atau sore untuk mengulang pelajaran ” kebanyakan siswa menjawab selalu. Ini menjadi bukti bahwa siswa merasa aman dan nyaman di sekitar sahabatnya sehingga mereka memutuskan satu waktu untuk membahas pelajaran bersama-sama di luar jam sekolah. Dengan demikian siswa secara langsung menyatakan bahwa ia merasa nyaman berada disekitar sahabat/temannya meskipun saat berada di luar lingkungan dan jam sekolah, seperti belajar bersama, ataupun bermain bersama. Diharapkan dengan siswa merasa nyaman berada di sekitar individu lain akan memperbaiki dan berguna dalam siswa berkomunikasi dengan individu lainya baik denga sahabat atau dengan individu lain di luar lingkungan sekolah.

Namun pada indikator ini ada 1 item dengan skor dibawah rata-rata, yang terendah berada pada item no 23 dengan pernyataan “Saya tidak ingin berbagi tempat liburan yang indah kepada sahabat saya”, hal ini menunjukkan bahwa terkadang siswa merasa bahwa ia ingin menikmati sesuatu sendiri dan tidak ingin berbagi kepada sahabat/teman mereka.

3. Hubungan Persahabatan dengan Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ketiga yakni “adakah hubungan antara persahabatan dengan komunikasi antarpribadi siswa kelas viii di SMP N 12 Merangin”. Dari pengolahan SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,003 kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel persahabatan (X) terbukti berhubungan dengan variabel komunikasi antarpribadi(Y). Kemudian diketahui *pearson correlation* untuk variabel persahabatan adalah 0,334 dan untuk variabel komunikasi antarpribadi juga 0,334 yang dimaknai berkorelasi tinggi. r hitung dari kedua variabel bernilai positif yang berarti hubungan keduanya bersifat searah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui bahwasanya persahabatan dengan komunikasi antarpribadi mempunyai hubungan yang signifikan, kemudian ditemukan bahwa secara keseluruhan masing – masing variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti apabila persahabatan tinggi maka komunikasi antarpribadi juga akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika komunikasi antarpribadi tinggi maka hal ini disebabkan oleh persahabatan yang tinggi.

persahabatan membantu individu dalam memulai suatu relasi untuk berkomunikasi, usaha individu untuk memulai suatu komunikasi dengan individu lain melalui lingkup persahabatan.

Makna persahabatan ini menggambarkan bahwa setiap individu

yang membangun hubungan harus mempertimbangkan reaksi dia terhadap orang lain. maksud dari memproduksi hal yang positif yaitu memproduksi tanda-tanda hubungan yang positif di antara mereka seperti, memandang orang sebagai orang yang dapat dipercayai, dan saling mendukung sehingga dengan mempercayai orang lain dan saling mendukung mereka dapat saling berkomunikasi dengan lebih baik (Liliweri, 2015:392).

Dapat di tarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa persahabatan/pertemanan merupakan salah satu proses komunikasi antar-pribadi dimana dengan memiliki sahabat/teman suatu individu dapat memproduksi hal-hal baru bersama-sama sesuai dengan kesan awal mereka saat berkomunikasi, dengan kesan awal tersebut akan menentukan apakah mereka dapat bersahabat atau tidak, ataupun mereka dapat memutuskan menjalin hubungan persahabatan yang positif atau negatif sesuai bagaimana mereka memulai berkomunikasi kepada individu lain sehingga akan membuka lingkungan sosial sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Maka dari itu, setiap siswa sebaiknya menanamkan dan berusaha untuk berkomunikasi dengan individu lain, sehingga siswa tersebut dapat menjadi individu yang memiliki lingkungan sosial atau pertemanan yang luas dan dapat memilah bagaimana pengalaman berkomunikasi dengan baik atau tidaknya suatu komunikasi dengan individu lain.

Hasil temuan membuktikan bahwa persahabatan sangat dipengaruhi

oleh komunikasi antarpribadi pada siswa, sehingga sebaiknya baik guru BK sebagai perantara siswa dengan siswa lainnya membantu siswa untuk berkomunikasi dengan efektif dan baik dengan memberikan contoh-contoh komunikasi yang baik dengan individu lain, dengan memberikan contoh secara langsung komunikasi guru BK dengan siswa, sehingga siswa terbiasa dengan komunikasi antarpribadi yang baik.

Jadi, variabel persahabatan dan komunikasi antarpribadi dapat dikatakan memiliki hubungan dengan nilai signifikansi 0,003 atau $< 0,05$, kemudian tingkat hubungan keduanya dapat dikatakan berkorelasi tinggi/ hubungan besar dengan nilai r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,334. r hitung dari kedua variabel bernilai positif maka dari itu dapat dikatakan bahwa hubungan keduanya bersifat searah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran instrumen non tes berupa skala di SMP Negeri 12 Merangin dengan sampel sebanyak 77 siswa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persahabatan secara umum sebesar 76% dalam kategori klasifikasi tinggi.
2. Komunikasi antarpribadi secara umum sebesar 71%, termasuk dalam klasifikasi tinggi.
3. Persahabatan dengan Komunikasi Antarpribadi dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan karena kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05, dengan nilai r hitung sebesar 0,334 yang berarti bahwa kedua variabel memiliki hubungan dengan tingkat korelasi tinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan selama melaksanakan penelitian, serta keterkaitannya dengan konteks penelitian, diajukan saran dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Pihak sekolah

Diharapkan lebih mendukung layanan bimbingan konseling di sekolah dan hendaknya memberikan materi tentang bagaimana berkomunikasi kepada siswa agar siswa dapat memiliki komunikasi yang baik di

sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan kepada seluruh guru BK agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal memahami bagaimana untuk membantu siswa agar bisa berkomunikasi dengan individu lain, tentu dengan metode yang sesuai dan melihat kondisi siswa agar saat siswa ingin berusaha berkomunikasi dengan individu lain tidak merasa terbebani sehingga komunikasi antarpribadi siswa dapat menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih luas mengenai aspek-aspek persahabatan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

C. Impilkasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling

Adapun temuan bahwa persahabatan memiliki kaitan dengan komunikasi antarpribadi siswa, meskipun masih dalam kategori tinggi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Merangin. Oleh sebab itu guru BK di harapkan membantu bagaimana siswa dapat mengekspresikan diri dan perasaan mereka dengan berkomunikasi kepada individu lain sehingga memicu komunikasi antarpribadi siswa menjadi baik dan lebih konsisten lagi. Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diimplikasikan seperti: Layanan Informasi untuk meningkatkan informasi siswa, agar siswa dapat mengetahui informasi-informasi terkini bagaimana cara berkomunikasi ,

atau dengan mengimplikasikan pada layanan bimbingan kelompok dengan demikian siswa akan berusaha berkomunikasi kepada orang lain sehingga membantu siswa secara keseluruhan dalam bagaimana memulai dan membuka suatu komunikasi dengan individu lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan. 2018. Efektifitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayanan Meskom Bengkalis. *Jurnal RISALAH*, Vol. 29, No. 1, Juni 2018: 32-47
- Arianto, 2015. Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis. *Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*. Vol. 1, No. 2, Desember 2015.
- CAROLINE THERESIA, S. 2017. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan Kebahagiaan pada Remaja Urban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2 (2017)*.
- Darmawati, dkk. 2015. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi* ISSN 2442-3971 Volume 1 Nomor 1, April 2015.
- Darmawan, C, dkk. 2019. Pengembangan hubungan Interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 7, No. 2, Desember 2019, hlm. 159-169.
- Fauziah, N. 2014. Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.1 April 2014*, 78-92.
- Ghina Kamilia Nadhifah, “ Ingin Persahabatan Tetap Hasmonis? Coba 8 Tips Berikut ini”. Liputan6.com. 11 Desember 2020. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3491957/ingin-persahabatan-tetap-harmonis-coba-8-tips-berikut-ini>
- Handayani, A. 2012. Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Istri Yang Tinggal Bersama Keluarga Suami. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume 1 No.1, Juni 2012.
- Hendra Wicaksono, 2018. Pemanfaatan E-Journal oleh Mahasiswa pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*. ISSN: 2302-4666.
- Jalaluddin, R. 2009. *Psikologi Komunikasi* : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Liliweri, A. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

- Rahmi Fentina, S . 2017. Hubungan Pengetahuan Guru Tentang Manajemen Pembelajaran dengan Kinerja Guru di MTS Negeri 2 Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 1. No 1. Juli - Desember 2017 Halaman 1 – 11 ISSN. 3459 – 2461.
- Rini Juita, dkk. 2018. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII 3 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Volume 1 Nomor 2 2018. ISSN 2599-1221.
- Riska Dwi Novianti, dkk. 2017. Komunikasi Antarpribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *e-journal Volume VI*. No. 2. Tahun 2017.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.
- Septi Wulandari, dkk. 2012. Upaya meningkatkan empati dalam berinteraksi soial melalui dinamika kelompok pendekatan experiential learning *.Jurnal Indonesian Journal Of Guidance and counseling Theory and Application*. ISSN 2252-6374
- Sutja, A dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling*. Jogjakarta: Wahana Resolusi
- Widya, P. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Journal "Acta Diurna"* Vol. I. No. I Th. 2013..
- Yudha Adi Putro, 2013. Analisis Pengaruh *Brand Reputation*, *Brand Competence*, dan *Brand Liking* Terhadap *Trust In Brand* Pada Konsumen *Windows Phone* Nokia di Surabaya. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 10, No. 2, Juli, Thn 2013, Hal. 178-185.